

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER*
SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

**YOHANA SEDIAN
4513102072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis karangan narasi dengan menggunakan metode number head together Siswa Kelas VII-2 SMPN 25 Makassar”* beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, dan bukan hasil plagiat. Penulis siap menanggung risiko dan sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika dan keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 4 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Yohana Sedian

ABSTRAK

Yohana Sedian. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode *Number Head Together* pada Siswa Kelas VII-2 SMPN 25 Makassar (dibimbing oleh Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Dra Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *number head together* pada siswa kelas VII-2 SMPN 25 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-2 SMPN 25 Makassar. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan tes kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *number head together* siswa kelas VII-2 SMPN 25 Makassar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan metode *number head together* pada kelas VII-2 SMPN 25 Makassar hasilnya mengalami peningkatan .Pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa siklus I adalah 69% hasilnya kurang maksimal karena siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan masih kurang respon atau kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, kurang memahami penjelasan guru serta siswa sangat ragu menuangkan gagasannya dalam menulis karangan narasi. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa sebesar 81% ,Siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengemukakan pendapat, serta siswa sangat cepat memahami penjelasan guru.

Kata kunci : Menulis, Karangan Narasi ,*Number Head Together*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan penulis, walaupun dalam bentuk yang sederhana, penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana Strata satu (S1) pada program studi pendidikan bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti baik secara moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Drs. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

4. Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd., M. Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Muhammad Bakri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Drs. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku pembimbing I, yang selalu setia meluangkan kesempatannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibunda Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan baik.
8. Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Tobias Muda Keran dan Ibunda Esidora Marni yang telah bersusah payah membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh rasa tanggung jawab.
10. Kakak Osimena Balela, Katarina Katona Kerans ,Bonavantura Doni dan adik Pius syukur serta Suami tercinta Teofilus Suyono Tanji dan juga buah hati tersayang yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.

11. Sahabat tercinta Ica ,Elin, Afi, Ochin Ferlan, Elin, Heny, Dian, Meli, Afi, Novi, Emi, Enjel dan juga Ochin Sartina yang berjasa membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Sahabat-sahabat seangkatan 2013 FKIP Universitas Bosowa Makassar yang turut memberikan motivasi yang luar biasa.
13. Untuk adik-adik mahasiswa Manggarai FKIP Universitas Bosowa Makassar.
14. Seluruh sahabat-sahabat dan keluarga yang tak sempat tercantum namanya.

Harapan penulis semoga segala bantuan petunjuk dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan terselesainya skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh hikmah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
a. Tujuan Menulis	10
b. Manfaat Menulis	12
2. Karangan Narasi	14
a. Langkah-langkah Menulis Narasi.....	18
b. Ciri-ciri Karangan Narasi.....	19
c. Tujuan Narasi	20

d. Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	21
e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	21
f. Manfaat Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i> ..	23
g. Kelebihan dan Kelemahan <i>Number Head Together</i>	24
h. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	24
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Variabel dan defenisi operasional variable	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Prosedur Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran	64
Riwayat Hidup.....	78



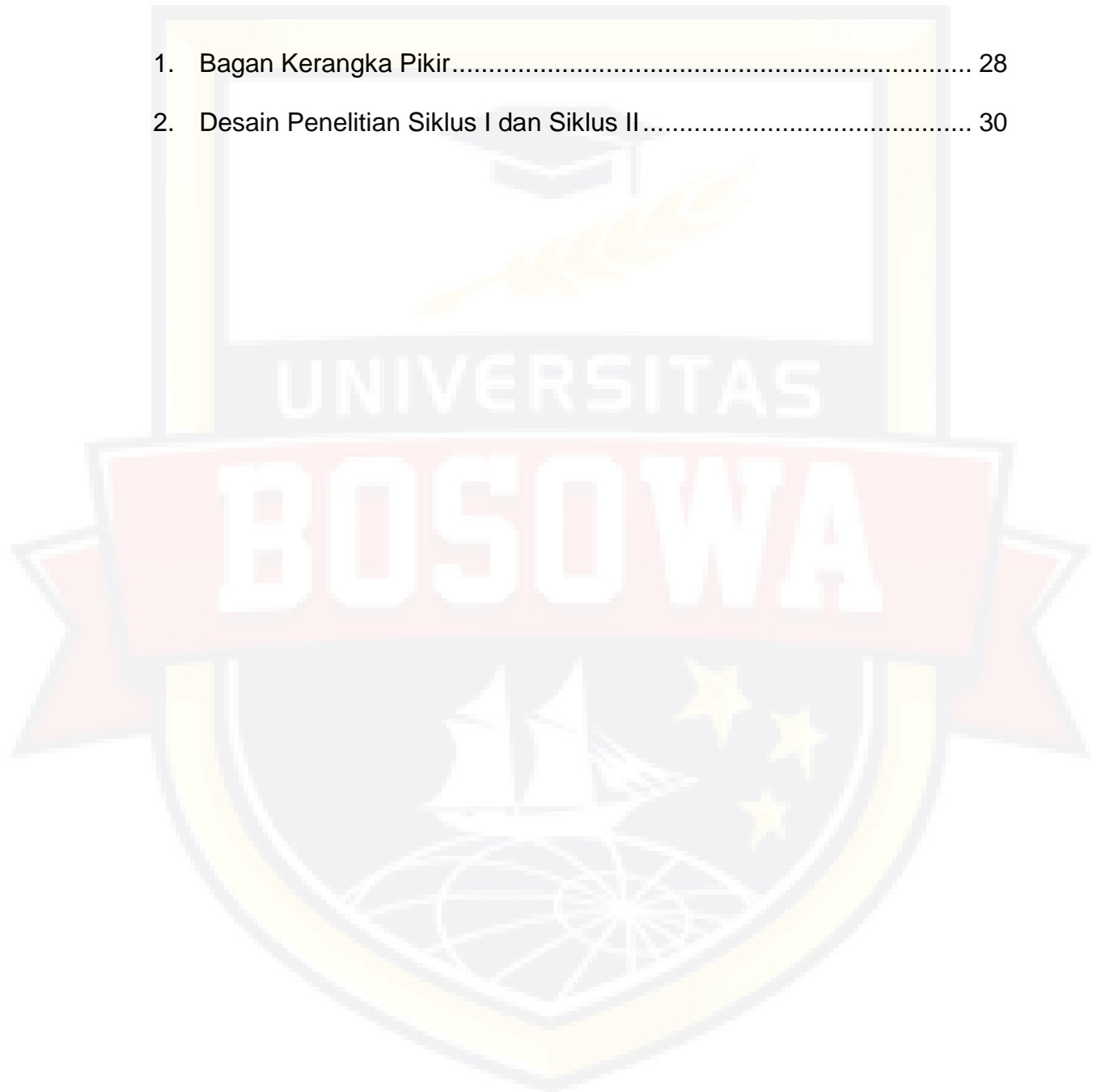
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Sampel Siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar	28
3.2 Aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi	33
3.3 Kategori penilaian tes kemampuan menulis karangan narasi	34
4.1 Obsevasi atau Pengamatan pada Saat Proses Belangsung siklus I .	37
4.2 Keseluruhan Aspek yang Dinilai dalam Tes Menulis karangana narasi pada Siklus I	38
4.3 Kategori Penilaian Tes Menulis karangan narasi pada Siklus I	39
4.4 Hasil Observasi atau Pengamatan pada Saat Proses Belajar Berlangsung Siklus II	43
4.5 Skor Keseluruhan Aspek yang Dinilai dalam Tes Menulis Karangan narasi pada Siklus II	43
4.6 Kategori Penilaian Tes Menulis karangan narasi pada Siklus II	45
4.7 Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- | | |
|--|----|
| 1. Bagan Kerangka Pikir..... | 28 |
| 2. Desain Penelitian Siklus I dan Siklus II..... | 30 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Obsevasi siswa	65
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
3. Lembar Hasil Kerja Siswa	71
4. Dokumentasi Pada Saat Penelitian	75
5. Surat Izin Penelitian.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis tentu diharapkan hasilnya baik dan maksimal. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca, selain itu kriteria tulisan yang baik tersebut adalah adanya keefektifan dalam penggunaan kalimat sehingga secara tidak langsung dapat mempermudah pembaca dalam memahami maksud tulisan tersebut. Tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan Enre,(1988:8).

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya Suparno dan Yunus, (2007:1.4). Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Kegiatan menulis sangat berguna untuk kepentingan umum, tetapi selain itu dalam dunia pendidikan kegiatan menulis akan lebih berharga Karena pada hakikatnya kegiatan menulis dapat membentuk lebih mudah dalam proses berpikir, sedangkan Enre, (1988:6), menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berbeda dengan pengertian tersebut, kegiatan menulis merupakan kegiatan melukiskan huruf Marsam,(1983:271). Dari beberapa pandangan menulis menurut beberapa pakar di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis dapat membantu dalam proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru

sehingga dapat berperan dalam kegiatan memecahkan masalah. Pada hakikatnya kemampuan baca-tulis merupakan suatu kemampuan yang mampu mendorong kemampuan intelektual manusia yang berperan dalam proses mental.

Enre, (1988:7) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, terdapat unsur-unsur pokok yang sangat penting dalam membantu proses berpikir. Unsur-unsur pokok yang sangat penting dalam proses berpikir tersebut, meliputi: penemuan, penataan, dan gaya. Unsur penemuan merupakan proses didapatkannya ide yang akan dibicarakan atau didapatkannya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Proses ini bersifat intuitif, tetapi cara mengarahkannya dapat dipelajari dengan jalan menggunakan prosedur formal untuk menganalisis dan menelitinya. Pada unsur penataan, terdapat proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercayai oleh pembaca. Sedangkan unsur gaya adalah proses penentuan pemilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan yang hendak disusun.

Karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi . Karangan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu

karya tulis non-ilmiah (karya non ilmiah), semi ilmiah dan ilmiah. Dalam makalah ini akan dipaparkan lebih jelas mengenai karangan ilmiah.

Karangan ilmiah adalah karangan yang dibuat berdasarkan cara yang sistematis dan memiliki ciri-ciri tertentu. Demikian juga karangan non ilmiah dan karangan populer memiliki ciri khasnya tersendiri. Lalu bagaimana membedakan satu sama lainnya, dan bagaimana proses penulisan karangan ilmiah yang baik dan benar, di dalam proposal ini akan dijelaskan bagaimana membedakan antara semua jenis karangan, mengetahui jenis-jenis karangan ilmiah serta bagaimana menuliskan karangan ilmiah yang baik dan benar.

Karangan Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu Semi,(2003:29). Karangan Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi Keraf, (2000:136).

Menulis narasi termasuk kegiatan mengarang. Hasil dari kegiatan mengarang adalah berupa karangan. Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan menulis atau pengarang dalam kesatuan yang utuh. Untuk menulis sesuatu hal yang menarik kita perlu berfikir. Sebuah paragraf yang menarik, pertama kita harus apa itu paragraf. Paragraf merupakan sekelompok kalimat yang mengandung beberapa informasi yang relevan tentang suatu ide. Paragraf yang baik

biasanya terpusat pada satu topik kalimat. Ketika kita mempunyai petunjuk untuk mulai menulis, kita dapat menyelesaikan paragraf tersebut dengan sukses. Sebuah kalimat topik akan membantu kita untuk memilih informasi yang relevan.

Metode *Number Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama lie, (2002:59). Peranan metode *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran menurut lie adalah sebagai berikut : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas 2) Menempatkan siswa secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil 3) Menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, baik tugas individu maupun kelompok 4) Memantau kerja kelompok 5) Mengevaluasi hasil belajar

Numbered Head Together merupakan tipe dari metode pengajaran cooperative pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993). Menurut Ibrahim (2000:28), *Number Head Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Metode *Number Head Together* juga dapat memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Dari beberapa pengertian di atas dapat

Diambil kesimpulan bahwa *Numbered Head Together* adalah salah satu tipe *Cooperative Learning* pendekatan struktural. Metode *Number Head Together* memungkinkan bagi siswa pada tiap kelompok untuk ikut serta memberikan ide-idenya membantu menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh pengajar. Kemudian melakukan pemberian nomor pada setiap siswa yang ada pada kelompok dan memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan metode *Number Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Number Head Together* siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru atau yang lain. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni: bagi siswa, bagi guru, dan peneliti.

a. Manfaat bagi Guru

Memberikan informasi tentang kemampuan menulis karangan narasi khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi, khususnya siswa VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

c. Manfaat bagi Peneliti

Pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian, Memotivasi peneliti dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis secara mandiri dan berkelanjutan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Keterampilan Menulis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan (Alwi, dkk. 2005:1221). Menurut Sumarjo dalam *Catatan Kecil Menulis Cerpen* (1997), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali.

Keterampilan menulis merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi siswa sebagai pengasah keterampilan yang mereka miliki. Penulis harus memiliki banyak pengalaman hidup, mampu berimajinasi atau memiliki ide, dan harus memiliki atau menguasai kosa kata yang banyak karena akan menjadi dasar dari apa yang ingin dituangkan dalam sebuah karyanya sehingga memudahkannya dalam menghasilkan sebuah karya.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi

tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antar melukis dan menulis.

Melukis gambar bukanlah menulis, seorang penulis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa menyalin atau mengopi huruf-huruf ataupun menyusun mensek suatu naskah drama dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

Gie (2002:3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan cermat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja, tetapi juga melalui tulisan tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2001:296), kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang

lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Senada dengan pendapat tersebut, Akhadiah (2004:2) berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan suatu lambang-lambang grafik atau huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Adapun fungsi menulis yaitu (1) sebagai alat berkomunikasi langsung, (2) sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar dalam berfikir, (3) dapat menolong berpikir secara kritis, (4) dapat memperdalam daya tangkap atau persepsi, (5) dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mendasar (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan produktif dan reseptif.

Keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif sedangkan mendengar dan membaca adalah keterampilan reseptif.

Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menghasilkan bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa baik verbal maupun nonverbal Tarigan, (2011:2).

Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur.

a. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat mewujudkan tujuan yang tidak sederhana. Menurut Tarigan (1994:23), tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*);
2. Tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*);

3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer wacana kesusastraan atau (*literary discourse*);
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*). Sedangkan Hugo Hartig dalam Tarigan (1994:24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:
 - 1) Tujuan penugasan (*Assignment purpose*), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukannya atas kemauan sendiri;
 - 2) Tujuan altruistik (*Altruistic purpose*), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu;
 - 3) Tujuan persuasif (*Persuasive purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
 - 4) Tujuan informasional, tujuan penerangan (*Informational purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;
 - 5) Tujuan pernyataan diri (*Self-ekspresive*), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
 - 6) Tujuan kreatif (*Creative purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian;

7) Tujuan pemecahan masalah (*Proplem-solving purpose*), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sebdiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

b. Manfaat Menulis

Dewasa ini, kegiatan menulis dalam kehidupan manusia bukanlah hal yang istimewa khususnya pada kalangan mahasiswa, Namun aktivitas menulis atau kadang disebut mengarang, kurang diminati oleh banyak orang tetapi ketika disadari ternyata begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari kehidupan manusia itu sendiri (Asdam dan Rustan, 2009:4).

Manfaat menulis yakni: (1) Sarana untuk pengungkapan diri, (2) sarana untuk memahami sesuatu, (3) sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa percaya diri, (4) sarana untuk

meningkatkan kesadaran dan penyerap terhadap lingkungan sekeliling, (5) saran melibatkan diri dengan penuh semangat, dan (6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa (Nuristo, 1999:6)

Akhadiah (2004:1-2) juga menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu:

- a) Mengenali kemampuan dan potensi diri,
- b) Mengembangkan beberapa gagasan,
- c) Memperluas wawasan,
- d) Dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar,
- e) Dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif,
- f) Lebih mudah memecahkan permasalahan,
- g) Mendorong diri belajar secara aktif, dan
- h) Membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Dalman (2015:6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini diantaranya:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Manfaat menulis yang telah diungkapkan oleh para ahli, pada hakikatnya memiliki kesamaan. Apabila ditarik secara garis besar,

penulismenyimpulkan manfaat menulis bagi seorang penulis adalah dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang hal yang ditulisnya.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis). Karangan narasi tidak hanya bisa digunakan untuk menulis sebuah karya fiksi, tapi juga fakta, maka karangan atau tulisan narasi bisa digunakan untuk banyak tujuan, seperti, sejarah, novel, berita, biografi, dan lain-lain. Di dalamnya terdapat peristiwa atau kejadian dalam sebuah urutan waktu, di mana tokoh di dalamnya berinteraksi dalam berbagai konflik yang terjadi. Pertautan antara ketiga unsur tersebut; peristiwa atau kejadian; munculnya tokoh; dan adanya konflik; disebut dengan plot atau alur. Secara sederhana, karangan narasi ialah karangan atau tulisan yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Naras Fiksi dan Non Fiksi Sebagaimana defnisi karangan narasi di atas, membedakan karangan narasi menjadi dua bagian fiksi dan non fiksi dapat lebih memperjelas bentuk karangan narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136).

Karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman nmanusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu

Semi, (2003:29). Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi:

- a. Berbentuk cerita atau kisah,
- b. Menonjolkan pelaku,
- c. Menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan
- d. Disusun secara sistematis.

Karangan narasi fiksi ialah karangan narasi yang mengisahkan cerita, peristiwa, atau kejadian tidak nyata sesuai dengan imajinasi penulis. Masuk dalam kategori ini adalah karangan narasi dalam bentuk tulisan novel, cerpen, legenda, dan lain-lain. Sebaliknya, karangan narasi non fiksi berupa cerita, kejadian, atau peristiwa yang nyata berdasarkan investigasi (penyelidikan), observasi (pengamatan langsung), atau riset referensi. Masuk dalam kategori ini adalah karangan narasi dalam bentuk penulisan sejarah, biografi, autobiografi, berita (baik *straight news* maupun *depth news*), dan lain-lain. Tujuan Menulis Karangan Narasi Dalam setiap bentuk penulisan, penulis tentu melakukannya dengan tujuan tertentu. Untuk karangan narasi, setidaknya karangan tersebut bisa berfungsi untuk; 1) memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan; dan 2) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (1997:133-139) narasi dibedakan menjadi dua yaitu : narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris adalah karangan yang menyampaikan informasi yang menggambarkan suatu kejadian secara tepat dan bersifat memperluas pengetahuan pembaca. Narasi Ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebuah narasi mengenai berlangsungnya suatu pemogokan buruh di suatu perusahaan untuk menuntut kenaikan gaji, suatu narasi yang ditampilkan oleh seorang penuntut umum di depan pengadilan mengenai bagaimana berlangsungnya suatu pembunuhan, semuanya berusaha menyampaikan informasi kepada pembaca atau pendengar mengenai kejadian itu, supaya merekapun tahu mengenai peristiwa itu secara tepat.

Sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan.

Narasi Ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Narasi Ekspositoris memiliki ciri seperti berikut ini:

1. Memperluas pengetahuan
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
4. Bahasa lebih cenderung ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotative.

b. Karangan Narasi Sugesti

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Sedangkan narasi sugestis memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat
- b) Menimbulkan daya khayal
- c) Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar; dan
- d) Bahasanya lebih cenderung ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan narasi ekspositoris adalah untuk memberikan informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sedangkan narasi sugestis menyampaikan suatu makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya, sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca dari daya khayal yang dikembangkan oleh pengarangnya. Jadi, jelas bahwa antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis terdapat perbedaan tujuan pengarang dalam menarasikan suatu kejadian atau peristiwa.

a. Langkah-Langkah Menulis Narasi

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
2. Tetapkan sasaran pembaca
3. Rancang peristiwa- peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ada beberapa ciri karangan narasi dari karangan lain/ adapun ciri tersebut adalah:

1. Dari segi isi

Karangan narasi isinya berupa cerita atau memaparkan suatu peristiwa. Baik peristiwa rekaan maupun peristiwa yang nyata. Keraf (1989:138)

2. Dari segi tujuan

Sasaran utama narasi bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Kerena, sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu. Keraf.(1989:138).

3. Dari segi unsur

Karangan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya : perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Keraf.(1989:138).

4. Dari segi penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karangan narasi ada yang cenderung figuratif dan menitik beratkan kata-kata konotatif dan ada juga yang cenderung kebahasa informatif dengan menitikberatkan kepada penggunaan kata-kata denotative. Ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003:31) sebagai berikut: 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan 2) berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. 3) Berdasarkan konflik,

karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik memiliki nilai estetika. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

c. Tujuan Narasi

Narasi adalah salah satu jenis tulisan yang isinya terdapat alur, penokohan, setting, dan sebagainya. Biasanya tujuan seorang penulis narasi adalah ingin menyampaikan amanat cerita itu kepada para pembaca. Adapun tujuan narasi pada umumnya adalah di bawah ini.

1. Pemberian informasi berupa pengalaman yang disajikan secara estetis kepada pembaca
2. Pemberian info dengan adanya kronologi suatu peristiwa yang dilengkapi dengan unsur-unsur narasi
3. Menyampaikan pengalaman untuk hiburan semata
4. Menceritakan kenyataan atas suatu kejadian yang telah terjadi demi kepentingan tertentu.

d. Metode Pembelajaran *Number Head Together*

Metode Pembelajaran *Number Head Together* merupakan salah satu yang termasuk atau tergolong dalam jenis model pembelajaran kooperatif. namun prosedur dan pelaksanaannya memiliki spesifik tersendiri yang berbeda dengan metode pembelajaran kooperatif yang

lainnya. Metode pembelajaran *Number Head Together* adalah jenis pembelajaran yang tergolong ke dalam metode kooperatif yang tujuannya dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai salah satu alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Metode pembelajaran *Number Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam mengikuti, menelaah, dan dapat menguasai materi dalam suatu pelajaran. Sehingga siswa dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajari tersebut.

e. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Number Head Together*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut

1. Fase 1 : Penomoran

Fase ini, kegiatan yang dilakukan guru ialah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri antara 4-5 siswa. masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor yang sama.

2. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Fase yang kedua ini, kegiatan guru selanjutnya adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. dengan memberikan pertanyaan yang diharapkan bervariasi dan juga dapat berupa pertanyaan yang spesifik dan tentunya dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, "Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?" atau pertanyaan guru dapat berupa pertanyaan yang mengarahkan siswa. Seperti, "Tuliskan contoh

karangan narasi”, Tujuan pemberian pertanyaan ini adalah untuk mentransformasikan pengetahuan baru ke arah situasi pembelajaran atau mengarahkan siswa untuk menanggapi materi yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, akan membentuk sebuah situasi penalaran terhadap pengalaman baru yang akan dipelajari dengan lebih siap untuk dipahami dan diterimanya.

3. Fase 3 : Berpikir Bersama

Dari pertanyaan tersebut, siswa bersama kelompoknya membahas dan menyatukan pendapatnya. tiap anggota dalam tim kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.

4. Fase 4 : Menjawab

Pada kegiatan ini, guru memanggil suatu nomor tertentu dengan cara acak. kemudian siswa yang bersangkutan yang sesuai dengan nomor panggil guru mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru tadi untuk dijawab kepada seluruh kelas.

5. Fase 5 : Penilaian dan Pemberian Tanggapan

Pada langkah ini, guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, jawaban dan masukannya terhadap hasil jawaban siswa pada fase 4. Selanjutnya guru memanggil dan menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa.

6. Fase 6 : Kesimpulan

Agar tidak menimbulkan kerancuan atau salah persepsi pada siswa. pada fase ini langkah guru adalah memberikan kesimpulan dan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa.

7. Fase 7 : Evaluasi

Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Pemberian evaluasi ini dapat berupa penilaian secara lisan dan tulisan. Pemberian tes sebagai hasil akhir dari bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Pemberian tes pada akhir kegiatan pembelajaran menjadi hal terpenting untuk mengetahui dan menelaah penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* itu sendiri dan perkembangan belajar siswa.

f. Manfaat Metode Pembelajaran *Number Head Together*

Ada beberapa manfaat pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah.

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang

- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Number Head Together*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran *Number Head Together* antara lain:

1. Kelebihan Metode *Number Head Together*
 - a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - b. Siswa Pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
 - c. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
 - d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Adapun kelebihan dari metode *Number Head Together* ,sepaimana dijelaskan oleh Hill (!993) dalam Tryana (2008) bahwa metode *Number Head Together* memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif

siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

h. Kekurangan Metode Pembelajaran *Number Head Together*

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

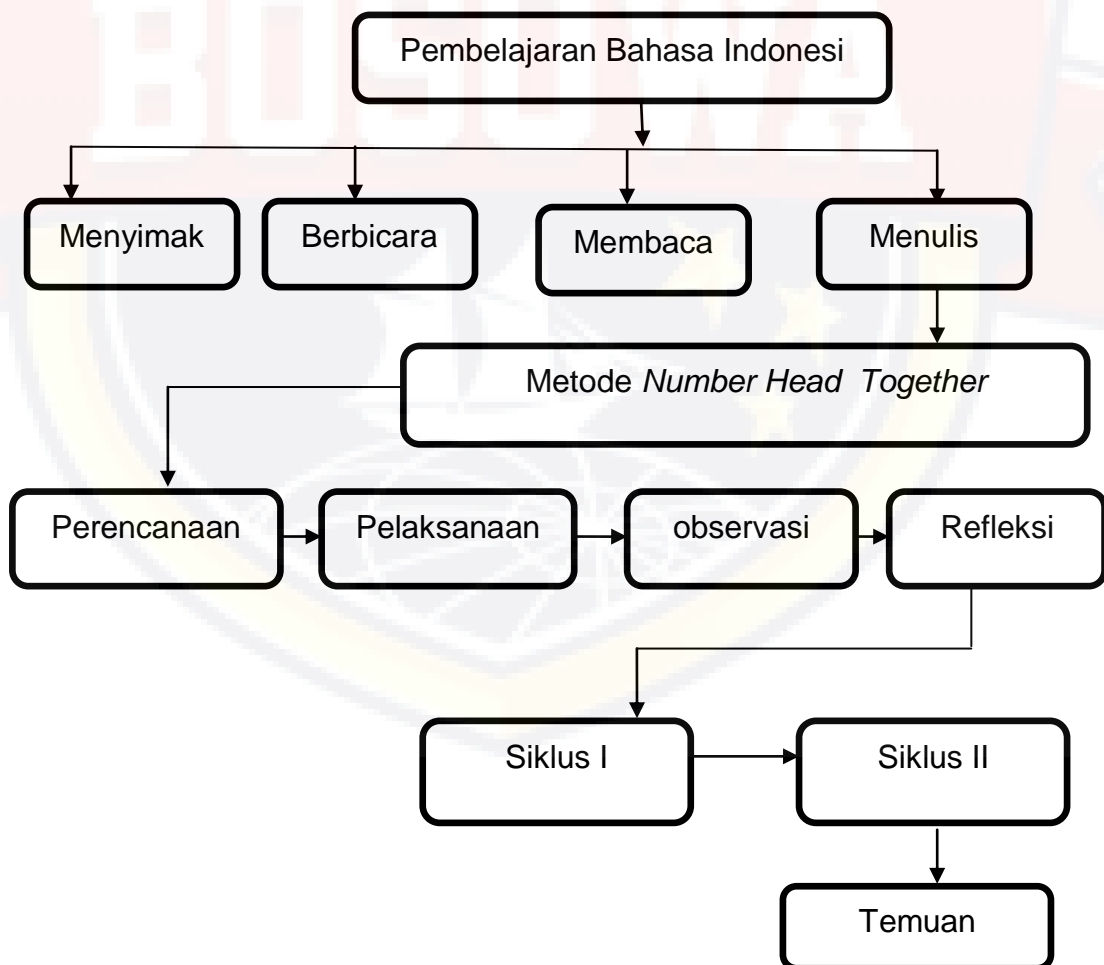
B. Kerangka Pikir

Pada jenjang pendidikan dasar SMP dinyatakan bahwa ada empat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan tersebut adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Kegiatan menulis sangat berguna untuk kepentingan umum, tetapi selain itu dalam dunia pendidikan kegiatan menulis akan lebih berharga. Karena pada hakikatnya kegiatan menulis dapat membentuk lebih mudah dalam proses berpikir, dan dalam keterampilan menulis perlu menggunakan metode yang tepat dalam

proses belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan guru.

Salah satu metode *Number Head Together* yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah metode *Number Head Together*. Setiap siswa memiliki kemampuan menulis, dengan menerapkannya metode *Number Head Together*, untuk mengasah kemampuan menulis siswa karena metode *NHT* siswa dituntut untuk saling bekerja sama, atau saling berpikir supaya bisa menghasilkan sebuah karya tulis yang baik.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Number Head Together* diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 25 Makassar Kompleks BTN Dwidarma Km.15 Sudiang.

B. Desain penelitian

Untuk memperoleh dan menganalisis data penelitian secara akurat, perlu di susun desain penelitian. Selain itu melalui desain penelitian, peneliti dapat menemukan metode yang tepat sehingga penelitian berlangsung secara efisien. Langkah awal peneliti yang dilakukan adalah dengan mengadakan studi pendahuluan. Untuk menelaah literatur yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Number Head Together* pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas pokok-pokok penting yang merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini merupakan penelitian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *number head together* agar tidak menimbulkan keraguan makna beberapa pengertian dioperasional sebagai berikut:

Karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu Semi, (2003:29). Menurut Ibrahim (2000:28), *Number Head Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Metode *Number Head Together* juga dapat memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 35 siswa. Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian, dapat dilihat pada table 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Sampel Siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempun	
VII- 2	16	17	35

E. Prosedur Penelitian

Bagian ini dibahas hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dengan mengikuti model Kemmis dan MC Taggar, dalam satu siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk pelaksanaan jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Ketika penelitian berhasil, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi, ketika belum berhasil, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Siklus I

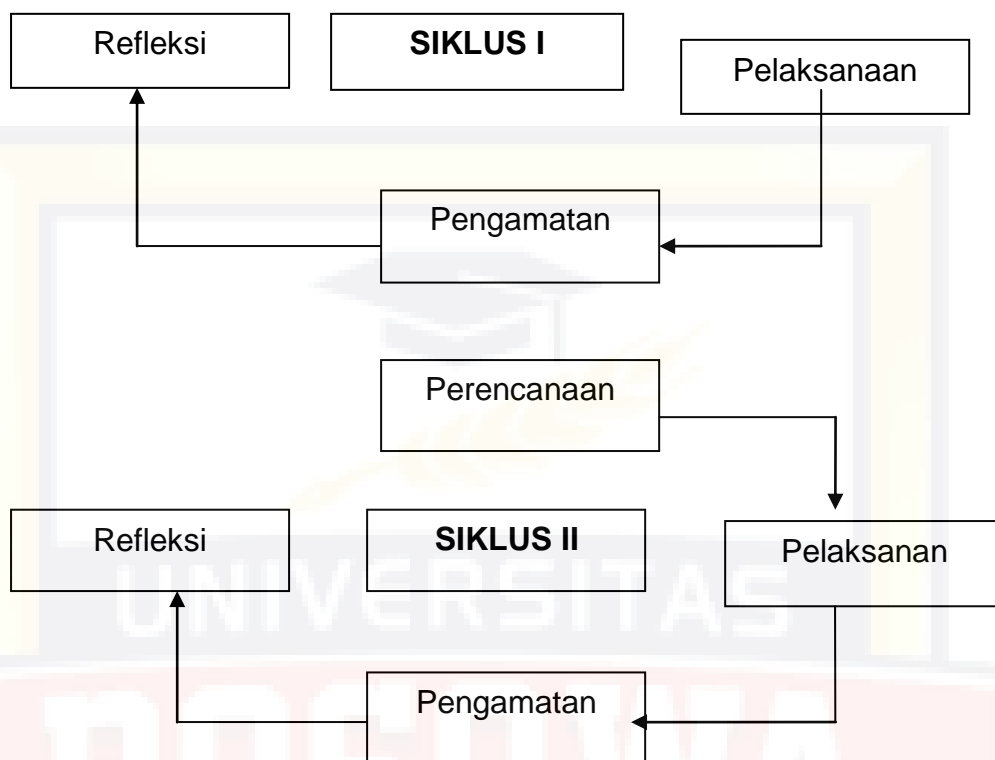
Menurut Taniredja (2012:24), model Kemmis dan Mc Taggart pada dasarnya perangkat-perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

a. Rencana tindakan

Siklus tindakan pertama, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu yang telah ditentukan. Perencanaan ini terdiri dari (1) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) menentukan tujuan pokok pembelajaran. (3) menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa. (4) menjelaskan materi kepada siswa. (5) menyiapkan sumber belajar. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menganalisis, menyimpulkan, memahami dan mampu menulis karangan narasi dengan kondisi yang nyata sesuai model pembelajaran *Number Head Together*.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membagikan contoh teks karangan narasi yang dapat dipahami oleh siswa sebagai bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan yang dilaksanakan siswa dapat menyimpulkan unsur karangan narasi, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan karangan narasi. Kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk menulis karangan narasi sesuai apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setelah kegiatan awal dan inti dilaksanakan peneliti dan siswa menyimpulkan apa saja yang terjadi dalam kehidupan sekitar dan dituangkan lewat tulisan.



Gambar 3.2. Model Suharsimi Arikunto 2005

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II rencana pelaksanaan dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh peneliti disertai dengan tambahan tindakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus I.

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi masalah pada siklus pertama dan penetapan alternative masalah.
- 3) Menentukan pokok permasalahan yang akan dibahas.
- 4) Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik dituntut untuk menulis puisi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah kelanjutan pembelajaran siklus I yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Ketercapaian atau keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan data yang telah diteliti dilapangan. Jika siklus pertama tidak

tercapai maka, dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya (siklus n) mengamati hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tes. Hal ini dengan tujuan memperoleh gambaran umum tentang keadaan, objek penelitian serta masukan-masukan yang menunjang pelaksanaan penelitian sehingga dapat menghindari gangguan yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian.

2. Teknik tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui dan menguji kemampuan siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

Instrument tes untuk mengetahui dan menguji kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar adalah: menugaskan siswa untuk menuliskan sebuah karangan narasi dengan menggambar suatu objek yang sudah dikenal oleh siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif dan data hasil pelaksanaan observasi secara kuantitatif. Penelitian tersebut dapat dilihat dari presentasi siswa yang mengalami kemajuan dari tiap pertemuan.

Tabel 3.2.
Aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian isi dengan judul	25
2	Penggunaan kalimat yang efektif	25
3	Pemilihan kata	30
4	Ejaan dan tanda baca	20
5	Jumlah	100

Tolla dan Hartini, (1991:31)

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Sudijono, 2011:11)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan apabila terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

Indikator yang dilakukan pada penelitian ini adalah berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan di SMP Negeri 25 Makassar yaitu 75 ke atas. Jika 85% siswa mendapat nilai 75 ke atas, maka siswa dikategorikan mampu atau mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum). Itulah yang menjadi tolak ukur penelitian untuk mengetahui berhasil tidaknya metode diterapkan dalam pembelajaran.

Tabel 3.3.
Kategori penilaian tes kemampuan menulis karangan narasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup	62-79
4	Kurang	51-61
5	Sangat kurang	0-50

Kunandar(2011:234)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data-data hasil penelitian yang diperoleh. Proses penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan materi yang sama.

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Pada siklus I rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x40 menit. Standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami karangan narasi dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together*. Beberapa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

- 1) Peneliti mengamati proses belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Peneliti menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa.
- 3) Peneliti menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- 5) Peneliti membagikan contoh teks narasi.
- 6) Peneliti menugaskan siswa memahami materi narasi.

- 7) Peneliti menugaskan siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2017 yang dimulai pukul 08.30-10.10. Pembelajaran pada tahap pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti sebelumnya.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengarahkan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan informasi tentang Standar Kompetensi (KD) dan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti memberikan pemahaman sebelum siswa mendengarkan sebuah contoh karangan narasi, selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti siswa diberikan contoh teks karangan narasi. Langkah selanjutnya diharapkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang berhubungan dengan karangan narasi, menuliskan materi inti dalam menulis narasi, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan karangan narasi, dan memberikan pemahaman tentang aspek-aspek dalam penulisan karangan narasi. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan

peneliti dan siswa menyimpulkan kembali materi pembelajaran. Pada akhir kegiatan peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan disekitar sekolah sebagai bahan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.

c. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Obsevasi atau Pengamatan pada Saat Proses
Belangsung siklus I

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa
1	Kehadiran	35
2	Keaktifan bertanya	24
3	Keaktifan menjawab	20
4	Tanggung jawab	35

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kriteria cukup. Siswa masih kurang aktif dan belum ada antusias untuk bertanya dan menjawab serta belum berani menanggapi materi yang dijelaskan.

Tabel 4.2
Skor Keseluruhan Aspek yang Dinilai dalam Tes Menulis
karangana narasi pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Aditya Yuda Prayoga	20	10	20	10	60
2	Albi	20	10	20	5	55
3	Andi P.M.Aqsha Yusuf	25	10	10	20	65
4	Anugrah Pasha Ananda P	25	10	10	15	60
5	Arya Ananda Nugraha	25	20	30	10	85
6	Badrika Abimata	20	10	20	5	55
7	Dicky Juamri	25	10	20	5	60
8	Kenan Abiamayu	25	10	20	10	65
9	Kristiano Nago	25	10	30	5	70
10	Muh.Arsiqal Firza Rayhan	20	10	30	5	65
11	Muh.Askar Hidayat	25	20	30	5	80
12	Muh.Badrin Renaldi	20	10	30	5	75
13	Muh.Akmalus Surur	20	10	30	5	75
14	Muh.Fauzan Iskandar	25	20	30	5	80
15	Rayhan Dwi Putra	25	20	30	10	85
16	Yuda Sastra Sumandanu	25	20	30	5	85
17	Ajen Fitrah Sari M	25	10	30	10	75

18	Andri Tenri Ajeng	25	25	20	15	85
19	Auliya Fatimah Azzahra	20	10	30	5	65
20	Devi Wulandari	25	10	10	10	55
21	Dinda Putri Cahyani	25	20	30	5	80
22	Dwicarla Sambo Langi	25	20	30	15	90
23	Hardianti Julia Rahmat	25	10	30	5	70
24	Intan Puspita Sari M	25	10	20	5	60
25	Ludia Yuliaty M.K	25	10	15	5	55
26	Noviyanti	25	20	25	15	95
27	Nurfadillah Supandri	25	10	20	20	75
28	Raoda Tuljana	25	20	30	5	80
29	Rhena Tri Nita	20	10	20	5	55
30	Risqyanti Dian Kusuma	25	10	10	10	55
31	Ryzky Nadyasari Amru	20	10	20	10	60
32	Sekar Ayu Lestari Maru	25	10	30	20	85
33	Sheila Saputri	20	10	10	10	50
34	Warda Hastya K	25	10	20	5	60
35	Yasyfa Xena Arlyda Wahyudi	20	10	30	5	65
Jumlah						2400
Rata-rata						68,13

Keterangan:

1. Kesesuaian judul/isi
2. Pemilihan kata
3. Penggunaan kalimat yang efektif
4. Ejaan dan tanda baca

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar yang telah ditentukan yaitu 75 Keberhasilan siswa dalam menulis *karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran Number Head Together* pada siklus I belum maksimal.

Tabel 4.3

Kategori Penilaian Tes Menulis karangan narasi pada Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Sangat baik	90 – 100	1	2.82 %
2	Baik	80 – 89	9	25%
3	Cukup	70 – 79	6	17%
4	Kurang	60 – 69	12	34%
5	Sangat kurang	50 – 59	7	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I penguasaan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi belum maksimal. Dari jumlah 35 siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar yang mendapatkan nilai sangat baik 2 orang siswa, yang mendapatkan nilai baik ada 9 orang siswa, yang mendapatkan nilai cukup ada 5 orang siswa, yang mendapatkan nilai kurang ada 12 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai sangat kurang ada 7 siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum mencapai nilai maksimal sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

d. Refleksi siklus I

Proses pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, sehingga pada siklus II perlu dilakukan hal-hal yang meliputi pemberian motivasi belajar kepada siswa, peneliti harus menciptakan suasana yang kondusif, memberikan pujian yang dapat menggugah siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan berusaha mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan 2x40 menit. Rencana pembelajaran pada siklus II disusun dengan beberapa perubahan tindakan sebagai perbaikan pada siklus I.

Rencana pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan evaluasi hasil penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran *Number Head Together* pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan

dan kekurangan dalam menulis karangan narasi pada siklus I, sehingga pada siklus II tidak terjadi kesalahan dalam menulis karangan narasi.

- 2) Peneliti memberikan gambaran mengenai penulisan narasi dan mengkaji hal-hal yang perlu dalam mengembangkan karangan narasi agar siswa lebih memahami dan menghayati dalam menulis karangan narasi.
- 3) Peneliti meminta seorang siswa untuk membacakan teks karangan narasi dan siswa lain mendengar dan menghayati karangan narasi tersebut.
- 4) Peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari jumaat, tanggal 27 mei 2017 yang dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit jam 1-2 mulai pukul 07.15-09.30.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengarahkan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mempresensi siswa. Langkah selanjutnya peneliti mengingatkan materi menulis narasi dalam pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, pada kegiatan inti peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran menulis narasi dan

menentukan pokok permasalahan yang terdapat pada siklus I. Langkah selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis narasi sesuai dengan konteks yang nyata berdasarkan pengalaman mereka, seperti halnya pada siklus I.

Pada akhir kegiatan peneliti bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dijelaskan. Peneliti mengingat dan menyimpulkan keseluruhan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu (1) meningkatnya keterampilan menulis narasi dalam proses pembelajaran sehingga tampak banyak siswa yang aktif, (2) dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran interaktif, (3) motivasi belajar siswa secara individu perlahan sudah mulai ada.

Tabel 4.4
Hasil Observasi atau Pengamatan pada Saat Proses Belajar Berlangsung Siklus II

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa
1	Kehadiran	35

2	Keaktifan bertanya	30
3	Keaktifan menjawab	25
4	Tanggung jawab	35

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II sangat meningkat. Seluruh siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.

Berikut ini adalah tabel hasil tes siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II.

Tabel 4.5

Skor Keseluruhan Aspek yang Dinilai dalam Tes Menulis Karangan narasi pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Aditya Yuda Prayoga	25	20	20	5	75
2	Albi	25	20	30	5	80
3	Andi P.M.Aqsha Yusuf	25	20	30	5	80
4	Anugrah Pasha Ananda P	25	20	25	10	80
5	Arya Ananda Nugraha	25	15	15	15	70
6	Badrika Abimata	25	20	35	5	80
7	Dicky Juamri	25	20	30	5	80
8	Kenan Abiamayu	25	20	25	10	80

9	Kristiano Nago	25	20	30	5	80
10	Muh.Arsiqal Firza Rayhan	25	20	30	5	80
11	Muh.Askar Hidayat	25	20	30	15	85
12	Muh.Badrin Renaldi	25	20	30	5	80
13	Muh.Akmalus Surur	25	20	30	10	85
14	Muh.Fauzan Iskandar	25	20	30	5	80
15	Rayhan Dwi Putra	25	20	30	5	80
16	Yuda Sastra Sumandanu	25	20	30	15	85
17	Ajen Fitrah Sari M	25	20	20	5	85
18	Andri Tenri Ajeng	25	20	30	20	85
19	Auliya Fatimah Azzahra	25	20	30	5	80
20	Devi Wulandari	25	20	30	10	85
21	Dinda Putri Cahyani	25	20	30	10	85
22	Dwicarla Sambo Langi	25	20	30	20	95
23	Hardianti Julia Rahmat	25	20	30	5	80
24	Intan Puspita Sari M.	25	20	30	5	80
25	Ludia Yuliati M.K	25	20	20	5	70
26	Noviyanti	25	20	30	20	95
27	Nurfadillah Supandri	25	20	30	5	80
28	Raoda Tuljana	25	20	30	5	80
29	Rhena Tri Nita	25	20	30	5	80
30	Risqyanti Dian Kusuma	25	20	30	5	80
31	Ryzky Nadyasari Amru	25	20	20	10	75
32	Sekar Ayu Lestari Maru	25	20	30	5	80

33	Sheila Saputri	25	20	20	10	75
34	Warda Hastya K	25	20	30	5	80
35	Yasyfa Xena Arlyda Wahyudi	25	20	30	10	85
Jumlah						2845
Rata-rata						81,29

Keterangan:

1. Kesesuaian judul/isi
2. Pemilihan kata/Diksi
3. Penggunaan kalimat yang efektif
4. Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Negeri 17 Makassar yang telah ditentukan yaitu 75, keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Number Head Together* pembelajaran siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II sudah mencapai nilai standar yang ditentukan.

Tabel 4.6
Kategori Penilaian Tes Menulis karangan narasi pada Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat baik	90 – 100	3	8,58%
2.	Baik	80 – 89	27	79%
3.	Cukup	70 – 79	5	14,%
4.	Kurang	60 – 69	-	-
5.	Sangat kurang	50 – 59	-	-

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik 2 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik 28 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai cukup 5 orang siswa, kurang dan sangat kurang tidak ada. Peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian siklus II sudah mencapai nilai 75 sesuai dengan standar yang ditentukan.

d. Refleksi

Pada siklus II telah menunjukkan bahwa siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi dikatakan berhasil. Kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat, dan siswa mulai antusias dalam menulis karangan narasi. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus II sudah mencapai nilai 75, sehingga tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metodel pembelajaran *Number Head Together* dalam menulis karangan narasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar mempunyai dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Lebih jelasnya dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siswa seperti tampak pada tabel berikut.

Table 4.7

Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah		Persentase (%)	
			T	TT	T	TT
1.	I	35	14	21	14%	60%
2.	II	35	33	2	94%	5%

Dari data yang ada pada tabel di atas hasil belajar siswa pada siklus I sangat rendah dapat dikategorikan hasil belajarnya cukup, jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 14%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan cukup berarti dimana siswa yang tuntas 33 siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 94%. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa telah dicapai dan bahkan melebihi target standar ketuntasan ideal 75%.

2. Kinerja Siswa

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together* dalam menulis karangan narasi berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setiap siklus dan juga adanya perubahan kinerja siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus I siswa kurang semangat, aktif, berani mengemukakan pendapat dan belum mampu untuk bekerja sama serta menjawab pertanyaan belum maksimal. Pada siklus II suasananya sedikit berubah, siswa kelihatan lebih bersemangat dan hampir semua siswa tekun dan

aktif. Semangat kerjasamapun semakin jelas terlihat dari kemauan mereka untuk berdiskusi, bertanya jawab dengan sesama siswa dan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* dalam menulis karangan narasi ternyata mampu meningkatkan kinerja kerja siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar lebih interaktif dan mengalami peningkatan. Namun, kekurangan metode pembelajaran *Number Head Together* dapat pula dilengkapi dengan model pembelajaran yang lain. Setiap model pembelajaran mempunyai sifat masing-masing. Semua model pembelajaran merupakan cara atau usaha dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dengan berbagai cara yang dilakukan untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran.

Siklus I

Nama: Andi Tenri Adjeng

Kelas: VII-2

Diksar PMR SMPN 25 Makassar

Pada suatu hari kami melakukan diksar di daerah perkampungan Maros. Kami melakukan diksar selama 2 hari 3 malam. Sebelum berangkat seluruh anggota PMR mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan. Saat di perjalanan, ada yang sibuk bermain Hp bernyanyi, dan ada pula yang tertidur. Sesampainya disana kami menurunkan barang-barang yang ada di atas mobil dan ada pula yang mempersiapkan tempat untuk beristirahat. DiTengah malam, seluruh anggota PMR dibangunkan, ada yang dibawah kedekat pohon sambil

berguling-guling dan ada pula yang dibawah ke Tepi sungai.sesudah itu, kami disuruh berkumpul dibawa pohon lalu disusun sehingga berebentuk huruf U ,kami disuruh memejamkan mata lalu pembina kami menyiramkan air yang dicampur dengan mie dan air tanah lumpur,sesudah itu kami disuruh membereskan barang-barang yang telah kami gunakan, lalu kami menunggu mobil jemputan.

Setelah mobil itu datang kami segera mengangkat barang-barang naik ke atas mobil, Setelah semua selesai kami pun berangkat untuk pulang ke rumah. Diperjalanan kami semua tertidur lelap hingga tak terasa kami telah sampai di sekolah, lalu seluruh anggota mengambil barang-barangnya dan membawa pulang kerumah

1. Kesesuaian judul/isi

Judul karangan di atas adalah “Diksar PMR SMPN 25 Makassar ”sudah sesuai dengan isinya karena penulis bercerita mengenai pengalamannya.

Peneliti member skor: 25

2. Diksi/pemilihan kata

Untuk pemilihan kata pada karangan narasi di atas sudah sesuai *dan* tidak ada pemborosan kata pada karangan di atas dengan baik,seperti pada kalimat”. *Kami melakukan diksar selama 2 hari 3 malam. Sebelum berangkat seluruh anggota PMR mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan. .Saat di perjalanan”*

Peneliti memberi skor 20

3. Penggunaan kalimat yang efektif

Penggunaan kalimat pada karangan narasi di atas tidak efektif ,seperti terdapat pada kalimat” *ada yang dibawah kedekat pohon*

Peneliti member skor 25.

4. Ejaan dan tanda baca

Terdapat banyak kesalahan yang terdapat pada karangan di atas antara lain, tanda titik koma, dan penggunaan huruf capital seperti pada kalimat". DiTengah malam dan "ada yang sibuk bermain Hp bernyanyi

Peneliti memberi skor 15

Nama: Nurfadilla Supandri

Kelas VII-2

Perjalanan ke Malino

Suatu hari saya bersama teman-temanku pergi ke malino untuk berekreasi untuk mengisi hari libur Sekolah, di tengah perjalanan kami banyak melihat pepohonan dan bunga cantik.

Kami sangat bersemangat untuk menikmati liburan kami, kami banyak singgah di tempat-tempat yang membuat hati kami senang seperti kebun the, mini 200, dan tempat lain yang ada di malino

Pada saat di kebun teh kami pergi meminum teh dan menikmati pemandangan pegunungan yang ada disekitar kami, Sesudah meminum The kami pergi ke mini 200 untuk melihat binatang-binatang yang ada disana

Sesudah dari tempat itu, tempat yang ada di malino kami pulang ke villa milik raman temanku di malam hari kita menyalakan api unggun dan bersenang-senang kami mengadakan Lomba menulis karangan yang kita alami saat perjalanan.

Dalam perjalanan pulang, kami sangat Senang Sewaktu di malino dan kami Sangat menikmati Indah nya malino.

1. Kesesuaian judul/isi

Judul karangan di atas adalah " *perjalanan ke malino* " judul ini sudah sesuai dengan isinya karena penulis bercerita mengenai pengalaman perjalanan penulis menuju malino

Peneliti member skor 25

2. Diksi

Ada pilihan kata yang terdapat pemborosan, penggunaan kata yang tidak tepat dan kurang logis, seperti pada kalimat "*pergi kemalino untuk berekreasi untuk mengisi hari libur.*"

Peneliti memberi skor 10

3. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan kurang tepat, beberapa kesalahan penempatan tanda baca. Atau penempatan huruf capital penempatan tanda titik, tanda koma (,) dan masih ada beberapa penempatan tanda baca lainnya yang kurang tepat "seperti pada kalimat "*Sesudah dari tempat itu, tempat yang ada di malino kami pulang ke villa milik raman temanku di malam hari kita menyalakan api unggun dan bersenang-senang kami mengadakan Lomba menulis karangan yang kita alami saat perjalanan.*"

Dalam perjalanan pulang, kami sangat Senang Sewaktu di malino dan kami Sangat menikmati Indahnya malino."

Peneliti memberi skor 20

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Penggunaan kalimat pada karangan di atas tidak sesuai dan sangat membingungkan contoh "*kami pulang ke villa milik raman temanku di malam hari kita menyalakan api unggun dan bersenang-senang kami mengadakan Lomba menulis karangan yang kita alami saat perjalanan*"

Peneliti member skor 20

Nama: Ludia Yulianti M.K

Kelas VII-2

Studi Tour dan Berenang

Pada hari minggu pukul 08.00 kami semua berkumpul di hal tebus , saat bes lalu kami melakukan perjalanan selama 2 jam dalam perjalanan untuk sampai ke goa leang leang ,Diperjalanan kami dipenuhi oleh canda tawa , kami bernyanyi riang ber sama-sama kami juga sempat mengambil gamabar beberapa kali, sekarang jam menunjukkan pukul 10.00 wita dan kamipun sampai. baru turun dari bes saja kami sudah disuguhkan pemandangan ke leang-leang pemandangannya sangat indah ternyata dugaan kami salah, kami kira disini itu di cek dan berlumpur tetapi di sini sama sekali tidak becek atau berlumut. Kami sudah lumayan jauh menelusuri leang-leang dan kami tiba di tempat dimana yang banyak fosi-fosil dan batu-batu peninggalan masa praksara. Setelah lumayan lamah menelusuri tempat itu kami pun berhistirahat sebentar tnyata waktu menunjukkan pukul 12.16 kami pun segera makan siang dengan memakan bekal masing-masing setelah makan siang kami melanjutkan makan siang kami melanjutkan makan siang perjalanan kami sambil berfoto-foto ria dan guru dengan teman-teman. Sekarang waktu menunjukkan 15.00 kami pun menunggu bus untuk pulang , dan saat busnya tiba kami pun masuk kedalam. dengan wajah lelah dan cape kami mengambil tempat masing-masing agar cepat pulang ke rumah masing-masing keesokan harinya kami kesek kolah seperti biasa karna ada akan kegiatan olahraga renang, kendaraan yang akan mengantar kami pun sudah tiba, saat tiba di kolam renang tirta wira buana jam menunjukkan pukul 09.00 kegiatan renang pun di mulai satu per satu kami pun turun kedalam kolam sambil bermain air beberapa dari kami juga belajar berenang. Beberapa teman kami juga diajak oleh bapa-bapa tentara yang juga latihan renang 11.00 kami segera Naik kekolam dan mengganti pakaian setelah itu kami memakan bersama. 12.00 kami kembali kesekolah menggunakan angkutan umum. Saat sampa disekolah kamipun melanjuka di sekolah seperti biasa

Itu adalah kisah kelas kami, walaupun kami kadang –kadang beberapa kami sangat bandel tapi kami tetap menjaga ke solidaritas kami. Salam hagat dari kelas kami, WIART SEVEN SEQUA.

1. Kesesuaian judul/isi

Judul karangan di atas adalah “ *study tour dan berenang* “ judul ini sudah sesuia dengan isinya karena karena penulis bercerita mengenai pengalaman penulis.

Peneliti memberi skor 25

2. Diksi

Pada karangan narasi di atas terdapat pemborosan kata pada kalimat” . *Kami sudah lumayan jauh menelusuri leang-leang dan kami tiba di tempat dimana yang banyak fosi-fosil dan batu-batu peninggalan masa praksara*”.

Peneliti memberi skor 10

3. Ejaan dan tanda baca

Terdapat beberapa kesalahan ejaan dalam isi karangan narasi di atas yaitu, *”Pada hari minggu pukul 08.00 kami semua berkumpul di hal tebus , saat bes lalu kami melakukan perjalanan selama 2 jam dalam perjalanan untuk sampai ke goa leang leang ,Diperjalanan kami dipenuhi oleh canda tawa , kami bernyanyi riang ber sama-sama kami juga sempat mengambil gamabar beberapa kali, sekarang jam menunjukkan pukul 10.00 wita dan kamipun sampai”*

Peneliti memberi skor 15

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Kalimat yang digunakan masih terdapat beberapa yang membingungkan untuk dipahami. contohnya *” baru turun dari bes saja kami sudah disuguhkan pemandangan ke leang-leang pemandangannya sangat indah ternyata dugaan kami salah, kami kira disini itu di cek dan berlumpur tetapi di sini sama sekali tidak becek atau berlumut”*

Peneliti memberi skor 5

SIKLUS II

NAMA:Noviyanti

Kelas VII-2

PERJALANAN KE KAMPUNG HALAMAN

Pada suatu hari terdapat libur panjang bagi seluruh siswa Aku dan keluargaku telah menantikan libur panjang tersebut. Hingga disuatu hari kami pun merencanakan untuk pulang ke halaman kami.

Disuatu hari kami pun memutuskan untuk pulang ke kampung halaman kami besok pagi. Kami pun mempersiapkan barang-barang yang akan kami bawa

Ke esokan harinya kamipun berangkat pukul 08.30. Di perjalanan aku sangat menikmati indahny pemandangan di sepanjang jalan. Sawah dan lautan yang membentang luas menjadi hiasan alam

Di tengah perjalanan kami berhenti sejenak, untuk beristirahat dan mencari makanan di warung makan. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan

Tepat pukul 19.00 kamipun sampai dikampung halaman kami. Kami disambut oleh keluarga yang telah menunggu kami di sana.

1. Kesesuaian judul/isi

Judul karangan di atas adalah "*PERJALANAN KE KAMPUNG HALAMAN*" " judul ini sudah sesuai dengan isinya karena penulis bercerita mengenai pengalaman penulis.

Peneliti memberi skor 25

2. Diksi/pemilihan kata

Pada karangan narasi di atas tidak ditemukan kesalahannya pada bagian pemilihan kata dan kata-katanya pun mudah dipahami oleh pembaca seperti pada kalimat berikut "*Hingga di suatu hari kami pun merencanakan untuk pulang ke halaman kami*"
Sehingga,

Peneliti memberi skor 20

3. Penggunaan kalimat yang efektif

Pada karangan narasi di atas tidak ditemukan kalimat yang membingungkan, dan juga penyusunan kalimatnya sangat mudah dipahami oleh pembaca, contoh” *Ke esokan harinya kami pun berangkat pukul 08.30”* sehingga

Peneliti memberi skor 30

4. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan kurang tepat, dan beberapa kesalahan penempatan tanda baca atau penempatan huruf capital, penempatan tanda titik, tanda koma (,) dan masih ada beberapa penempatan tanda baca lainnya yang kurang tepat seperti pada kalimat berikut” *Disuatu hari kami pun memutuskan untuk pulang”*

Peneliti memberi skor 15

Nama: Arya Ananda Nugraha

Kelas VII-2

bertamasya ke tempat permandian

Pada suatu hari kami pergi ke tirta lontara untuk berenang. kami pergi kesana pukul 09.00 dengan menggunakan angkot, sampai disana pukul 09.30, Setelah sampai disana kami mengantri untuk mengambil karcis, setelah sampai didalam kami melihat tentara yang sedang berlatih, kami masuk ke dalam ruang ganti secara bergantian. Setelah ganti baju kami menuju ke kolam. dikolam renang kita diajar bagaimana cara melakukan gerakan renang .setelah beberapa jam kami naik dari kolam untuk makan. Setelah makan kami turun kembali ke dalam kolam untuk melakukan gerakan renang yang telah diajarkan. Setelah beberapa jam kami naik untuk ganti baju karena kami akan kembali ke sekolah, dengan menaiki kendaraan yang telah kami pakai tadi. Kami pulang Sekitar jam 11.30, di dalam angkot kami bercanda dan bernyanyi bersama-sama. kami sampai disekolah sekitar jam 12.00 . setelah tiba disekolah kami menuju ke kelas

kami untuk melanjutkan mata pelajaran yang lain. Tapi pada saat itu, guru kami tidak masuk jadi kami free class. Pada Saat bel berbunyi untuk pulang kami mengambil tas kami dan menuju keluar pintu gerbang,tapi bagi yang beragama Kristen akan melanjutkan mata pelajaran agama dan yang lain pulang kerumahnya masing-masing sekitar jam 14.00

1. Kesesuaian judul/isi

Judul karangan di atas adalah “ *bertamasya ke tempat permandian*“ judul ini sudah sesuai dengan isinya karena penulis bercerita mengenai pengalaman penulis.

Peneliti memberi skor 25

2. Diksi

Pada karangan narasi di atas terdapat pemborosan kata pada kalimat” *di dalam angkot kami bercanda dan bernyanyi bersama-sama.kami sampai disekolah sekitar jam 12.00 . setelah tiba disekolah kami menuju ke kelas kami untuk melanjutkan mata pelajaran yang lain* banyak sekali kata yang berulang –ulang pada karangan narasi di atas sehingga

Peneliti memberi skor 15

3. Ejaan dan tanda baca

Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca dalam isi karangan narasi di atas yaitu,” *Kami pulang Sekitar jam 11.30, di dalam angkot kami bercanda dan bernyanyi bersama-sama.kami sampai disekolah sekitar jam 12.00 . setelah tiba disekolah kami menuju ke kelas kami untuk melanjutkan mata pelajaran yang lain*”.

Peneliti memberi skor 15

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Kalimat yang digunakan masih terdapat beberapa yang membingungkan untuk dipahami. contohnya” *dikolam renang kita diajar bagaimana cara melakukan gerakan renang .setelah beberapa jam kami naik dari kolam untuk makan. Setelah makan kami turun kembali ke dalam kolam untuk melakukan gerakan renang yang telah diajarkan.*

Peneliti memberi skor 15.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* dalam menulis karangan narasi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 25 Makassar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi.

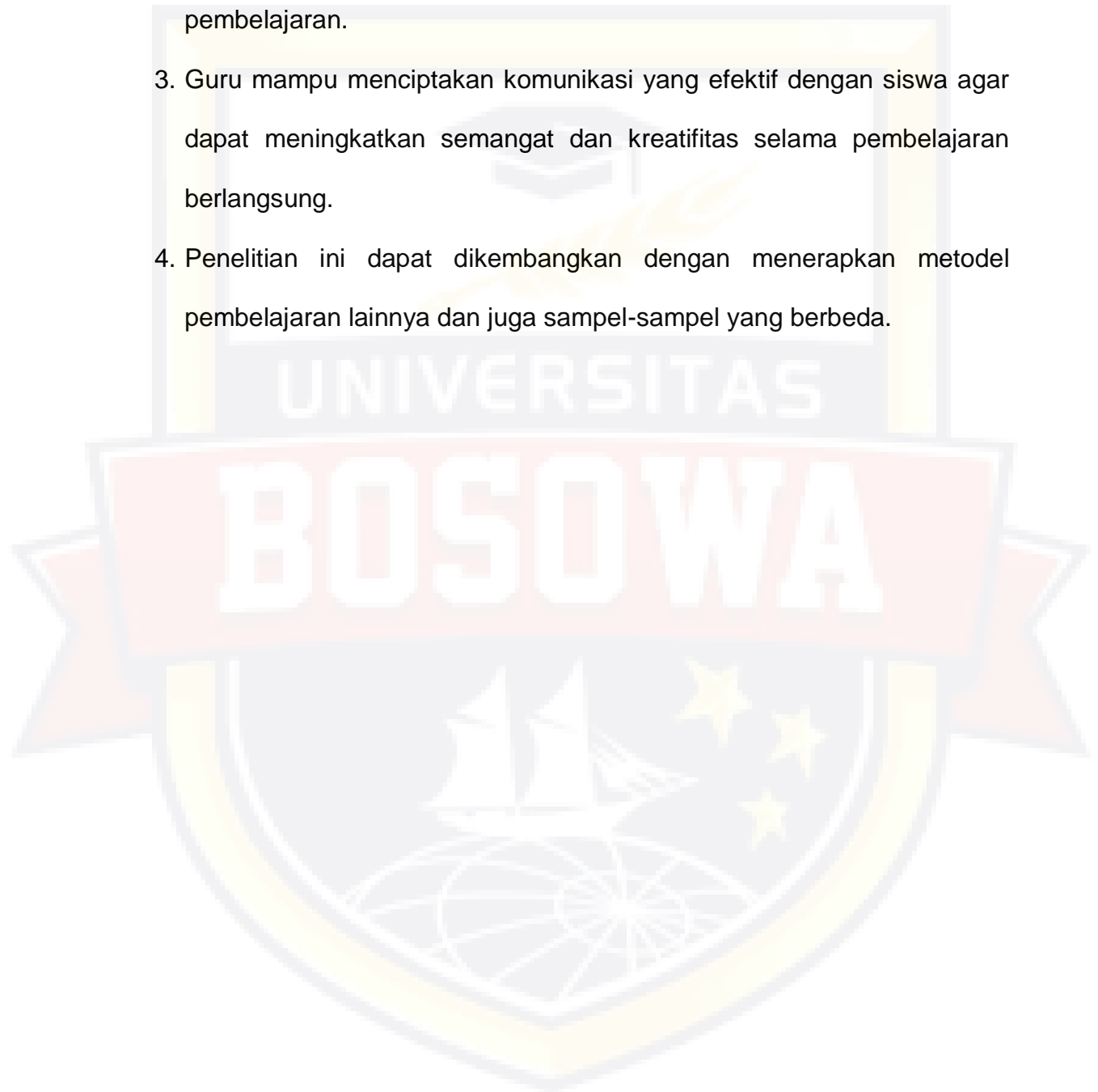
Penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* dalam menulis karangan narasi merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi menulis karangan narasi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan penulis berdasarkan uraian kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan dipahami oleh siswa.

2. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
3. Guru mampu menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa agar dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas selama pembelajaran berlangsung.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menerapkan metodel pembelajaran lainnya dan juga sampel-sampel yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: departemen pendidikan nasional balai pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E & Amran Tasai. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asdam, Muhammad dan Edhy Rustan. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Makassar: Awal.
- Dalman.H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enre, A. F. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Tahun 1988.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI .
- Ibrahim. 2000. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kagen, Spencer. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Cooperative Learning.
- Kunandar. 2011. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1988. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.

- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys, 2000. *Argumentasi Narasi*. Jakarta : Gramedia
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Marsam, Leonardo. 1983. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno, Dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suyatno. 2004. *Pembelajaran Menulis dengan Teknik Objek Langsung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolla, Achmad dan Hartini Marlan. 1991. "Retorika Menulis Siswa Kelas II SMAN di Kotamadya Ujung Pandang". *Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang



LAMPIRAN

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama mahasiswa : Yohana Sedian

Tempat praktik : SMP Negeri 25 Makassar

Kelas : VII-2

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2X45

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		TL	TTL
I	Kegiatan membuka pelajaran		
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	✓	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
	A. Penjelasan materi pelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	✓	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	✓	
	3. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru, siswa dan materi pelajaran	✓	
	B. Pendekatan/strategi belajar		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	✓	
	2. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓	
	3. siswa merasa senang menerima pelajaran	✓	
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/ sumber belajar		
III	1. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	✓	
D. Penilaian proses dan hasil belajar			
	1. Siswa merasa terbimbing	✓	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	✓	
	E. Penggunaan bahasa		
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	✓	

2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas ✓

IV Penutup ✓

1. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang



RENCANA PERISAPAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 25 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

pertemuan : 2x pertemuan

Alokasi Waktu : (6 jp)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka di Sekolah, di tempat wisata, di tempat bersejarah, atau liburan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
KI 3	1. menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka yaitu di sekolah, di tempat pariwisata maupun tentang liburan yang mengesankan dengan menggunakan metode number head together.	1. Peserta didik mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka, antara lain, di sekolah, di tempat pariwisata maupun tentang liburan yang mengesankan. 2. Peserta didik mampu menulis karangan narasi berdasarkan ciri-ciri karangan narasi dan langkah-langkahnya. 3. Peserta didik mampu menulis karangan narasi dengan menggunakan metode number head together yang diterapkan.

A. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian karangan narasi

Pengertian Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis)

2. Ciri-ciri karangan narasi

Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ada beberapa cirri karangan narasi dari karangan lain/ adapun cirri tersebut adalah:

- a. Dari segi isi
- b. Dari segi tujuan
- c. Dari segi unsur
- d. Dari segi penggunaan bahasa

3. Langkah-langkah menulis karangan narsi

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
- b. Tetapkan sasaran pembaca
- c. Rancang peristiwa- peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan,dan akhir cerita
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Peserta didik beserta guru mempersiapkan kondisi kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen peserta didik</p> <p>Peserta didik mendapatkan motivasi dari guru tentang pentingnya belajar</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya.</p> <p>Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari KD tersebut untuk kehidupan sehari-hari</p> <p>Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang</p>	45 menit

akan dilakukan

Peserta didik menerima penyampaian lingkup penilaian.

Peserta didik dibagi dalam 4 – 5 kelompok

Inti

- Siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi
- Siswa mengerjakan secara berkelompok atau dengan menggunakan metode number head together.
- siswa membacakan hasil kerjanya serta siswa lain memberikan tanggapan serta masukan.

45
menit

Penutup

- Guru memberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang
- Peserta didik dan Pendidik menutup kegiatan dengan salam dan doa

Tgl. 27.04.2017

Bahasa Indonesia

Date

TUGAS KELOMPOK "KARANGAN"

"PERJALANAN KE MALINO"

Suatu hari saya bersama teman-temanku pergi ke Malino untuk berkreasi untuk mengisi hari libur sekolah, di tengah perjalanan kami banyak melihat pepohonan, dan bunga cantik.

Kami sangat bersemangat untuk menikmati liburan kami, kami banyak singgah di tempat-tempat yang membuat hati kami senang seperti kebun teh, mini zoo, dan tempat lain yg ada di Malino.

Pada saat di kebun teh kami pergi minum teh dan menikmati pemandangan penunungan yg ada di sekitar kami, setelah minum teh kami pergi ke mini zoo untuk melihat binatang-binatang yang ada di sana.

Sesudah dari tempat itu, tempat yang ada di Malino, kami pulang ke villa milik teman-teman kami di malam hari kita menyalaikan api unggun dan bersenang-senang. Senang kami mengadakan lomba menulis karangan yg kita alami saat perjalanan.

Dalam perjalanan pulang, kami sangat senang sewaktu di Malino dan kami sangat menikmati indahnya Malino.

NUR FADILA

VII.1

NAMA = ANDI P. M. AASHA YUSUF

No.

Date

Pada suatu pagi saya dan keluarga pergi berlibur di pantai. Pukul 07.00 kami berangkat dari rumah menggunakan mobil berwarna merah. Di tengah perjalanan kami singgah di sebuah supermarket untuk membeli makanan ringan dan minuman dingin.

Setelah itu kami melanjutkan perjalanan. Perjalanan yang kami lakukan tidak lancar karena di perjalanan terjadi kemacetan di beberapa tempat dan akhirnya kami sampai di pantai. Setelah istirahat sejenak kami langsung pergi ke pantai dan bermain, setelah itu kami naik untuk makan.

Kalau setelah itu kami kembali untuk berenang dan menaiki Banana Boat. Di tengah perjalanan kami menaiki Banana Boat super yang mengendarikan Banana Boat kami dan segera membalikkan perahu kami, aku tertegut hantam untungnya saya menggunakan Pelampung jadi saya tidak tenggelam walaupun ada sedikit air yg masuk kedalam telinga. Saya, setelah itu ayah saya membantu untuk kembali ke tepi pantai. Setelah sampai ke tepi pantai, saya berusaha mengeluarkan semua air yg masuk kedalam hidung saya tadi. Setelah itu saya kembali lagi ke lama kemudian ubur-ubur muncul jadi saya dan keluarga memutuskan untuk pulang sebelum bersenang-senang ubur-ubur. Di perjalanan pulang kemasjid berbunyi dan memutuskan untuk segera ke masjid dan shalat zuhur begitulah lalu melanjutkan perjalanan dan terkejut karena kemacetan dan akhirnya sampai di rumah pada pukul 01:25.

BWICLARA SAMBA LANGI

Bertamasya ke Tempat permandian

Pada suatu hari kami pergi ke huta lontara untuk berenang. Kami pergi kesana pukul 09.00 menggunakan angkot, sampai disana pukul 09.30. Setelah sampai disana kami mengantre untuk mengambil karcis. Setelah sampai didalam kami melihat beberapa tentara yang sedang berlatih, kemudian kami masuk kedalam ruang ganti secara bergantian. Setelah ganti baju kami menuju kolam, dikolam renang kita diajar bagai mana cara melakukan gerakan renang. Setelah beberapa jam kami naik dari kolam renang untuk makan, setelah makan kami turun kembali kedalam kolam untuk melakukan gerakan renang yang telah diajarkan. Setelah beberapa jam kami naik untuk mengganti baju, karena kami akan kembali kesekolah, dengan menaiki kendaraan yang telah kami pakai tadi. Kami pulang sekitar jam 11.30. Didalam angkot kami bercanda dan bernyanyi bersama-sama. Kami sampai disekolah sekitar jam 12.00. Setelah tiba disekolah kami menuju ketelas kami untuk melanjutkan mata pelajaran yang lain. Tapi pada saat itu guru kami tidak masuk jadi kami free class. Pada saat itu kami untuk pulang kami mengambil tas kami dan menuju keluar pintu gerbang, tapi bergi yang beragama Kristen akan melanjutkan mata pelajaran agama, dan yang lain pulang kerumahnya masing-masing. Sekitar jam 14.00

KELOMPOK 6

No.

Date 27 - 04 - 17

Perjalanan Ke Kampung Halaman

Pada suatu hari terdapat libur panjang bagi seluruh siswa. Aku dan keluargaku telah memanfaatkan libur panjang tersebut. Hingga di suatu hari kami pun merencanakan untuk pulang ke kampung halaman kami.

Di suatu hari kami pun memutuskan untuk pulang ke kampung halaman kami besok pagi. Kami pun mempersiapkan barang-barang yg akan kami bawa.

Keesokan harinya kami berangkat pukul 08.30 Di perjalanan aku sangat menikmati indahnya pemandangan disepanjang jalan. Sawah dan kebun yg membentang luas menjadi hiasan alam.

Ditengah perjalanan kami berhenti sejenak, untuk beristirahat dan mencari makanan diwarung makan. Setelah kami itu kami pun melanjutkan perjalanan.

Tepat pukul 19.00. Kami pun sampai di kampung halaman kami. Kami disambut oleh keluarga yg telah menunggu kami di sana.



Mengontrol Siswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas



Menjelaskan Materi Kepada Siswa



Mempersentase Hasil Kerja Siswa



Mengontrol siswa yang sedang mengerjakan tugas



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 25 MAKASSAR (UNGGULAN DAN SSN)
NSS : 2011196011178, NPSN : 40311916, AKREDITASI "A"

Alamat : Kompleks BTN Dwi Darma Km.15 Sudiang Raya Tlp.515363 Makassar



KETERANGAN PENELITIAN

No.: 421.3/155/SMP.25/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri
25 Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : YOHANA SEDIAN
NIM : 4513102072
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar
dalam rangka **Penyusunan skripsi** dengan judul penelitian :

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER SMP NEGERI 25
MAKASSAR”**

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 26 April 2017

Kepala Sekolah,



Drs. H. NURHADI TAIYA

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19661231 198903 1 126

RIWAYAT HIDUP



Yohana Sedian, anak keempat dari lima bersaudara buah cinta dari perkawinan Ayahanda Tobias Muda Keran dan Ibunda Esidora Marni. Lahir pada tanggal 4 februari 1994 ,Perang ,desa Ponto Ara, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar (SD) Khatolik Perang kabupaten Manggarai Barat kecamatan Lembor dan menamatkannya pada tahun 2007, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lembor kabupaten Manggarai Barat dan menamatkannya pada tahun 2010. Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas pada SMAN 2 Langke Rembong dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP, SMA penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan/Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftar pada Perguruan Tinggi Swasta dan tepatnya pada Universitas Bosowa Makassar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan diterima sebagai Mahasiswa pada Universitas Bosowa Makassar tahun 2013.

Berkat bimbingan dan karunia sang pencipta, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Bosowa Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis karangan narasi dengan menggunakan metode Number Head Together Siswa Kelas Vii-2 SMPN 25 Makassar*".